

# Pendampingan Inovasi Produksi Berita Radio Digital di LPP RRI Bengkulu


<sup>1)</sup>Kurniawan Jati Pamungkas, <sup>2)</sup>Siti Nabila Ria, <sup>3)</sup>Riswanto

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email Corresponding: [kurniawanjatipamungkas@gmail.com](mailto:kurniawanjatipamungkas@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Digitalisasi Berita Radio Manajemen Redaksi Siaran Inovasi Produksi Konten Audio Adaptasi Media Publik Transformasi Ruang Redaksi Radio	Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga penyiaran publik untuk beradaptasi dalam proses produksi dan distribusi berita. LPP RRI Bengkulu menghadapi beberapa kendala krusial, seperti keterbatasan ide berita bernilai tinggi, kesulitan akses narasumber, serta gangguan kualitas audio akibat noise saat peliputan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui pendampingan praktik produksi dan redaksional berita radio berbasis digital. Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif melalui praktik lapangan dengan mengikuti seluruh alur kerja redaksi, meliputi perencanaan agenda, peliputan, penulisan naskah, proses dubbing, editing audio, hingga publikasi multiplatform. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan redaksi dengan pendekatan learning by doing yang terintegrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dalam proses produksi berita, ditandai dengan meningkatnya kemampuan identifikasi isu berita, efektivitas komunikasi dengan narasumber, serta kualitas teknis audio yang lebih optimal. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi redaksional dan adaptasi digital di lingkungan LPP RRI Bengkulu, sehingga mendukung terciptanya produksi berita yang lebih profesional, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.
<b>Keywords:</b> Digitalization Of Radio News Broadcast Editorial Management Innovation In Audio Content Production Adaptation Of Public Media Transformation Of The Radio Newsroom.	<b>ABSTRACT</b> Advances in digital technology require public broadcasting institutions to adapt their news production and distribution processes. LPP RRI Bengkulu faces several critical challenges, such as a lack of high-value news ideas, difficulties in accessing sources, and audio quality issues caused by noise during field reporting. This initiative aims to provide solutions through hands-on guidance in digital-based radio news production and editorial practices. The method employed involves active participation through fieldwork, following the entire editorial workflow—from agenda planning, reporting, scriptwriting, dubbing, audio editing, to multiplatform publication. The activities were conducted directly within the editorial environment using an integrated “learning by doing” approach. The results of the activity demonstrated an increase in capacity within the news production process, marked by improved ability to identify news issues, more effective communication with sources, and more optimal technical audio quality. This activity had a positive impact on strengthening editorial competencies and digital adaptation within the LPP RRI Bengkulu environment, thereby supporting the creation of news production that is more professional, adaptive, and in line with the demands of the digital era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Radio tetap eksis sebagai media massa yang tepercaya dengan fungsi sebagai sarana informasi, pendidikan, dan hiburan di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mempermudah aktivitas masyarakat. Keunggulan utamanya adalah daya sebar yang luas, nilai informasi yang aktual, dan sifatnya yang auditif, yang membuatnya fleksibel untuk dinikmati sambil melakukan berbagai kegiatan lain dengan tenang. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhannya yang signifikan di Indonesia, di mana sebanyak 471.549 stasiun radio terdaftar di

2783

Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2019.(Simamora et al., 2021). Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi LPP RRI No. 002/PER/DIREKSI/2006, Radio Republik Indonesia Provinsi Bengkulu diakui sebagai salah satu stasiun LPP RRI (Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia). RRI Bengkulu adalah badan hukum independen, non-komersial, dan penyiaran publik untuk kepentingan umum. Menurut Wahyudi (Kumorotomo and Purbokusumo 2020), seluruh masyarakat Indonesia adalah target LPP. Siaran RRI tidak boleh diorientasikan untuk kepentingan kelompok tertentu dalam fungsi pelayanan publik.(E. D. Putri et al., 2023a).

RRI Bengkulu sebagai bagian dari Radio Republik Indonesia dan lembaga penyiaran publik memiliki peran strategis dalam mendukung terwujudnya tujuan nasional melalui penyiaran yang edukatif, menjunjung keberagaman, serta memperkuat persatuan masyarakat.(E. D. Putri et al., 2023a). Di tengah perkembangan teknologi digital, akses terhadap siaran radio semakin mudah melalui perangkat seluler, sehingga radio tetap relevan sebagai sumber informasi dan hiburan yang membentuk kebiasaan sosial Masyarakat (Salwa et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan redaksi RRI Bengkulu, proses produksi berita masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi kualitas siaran, antara lain keterbatasan dalam pengembangan ide berita bernilai tinggi, akses terhadap narasumber, serta gangguan teknis berupa noise saat peliputan di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik yang berjalan dengan tuntutan ideal produksi berita yang cepat, akurat, dan adaptif terhadap perkembangan platform digital. Di sisi lain, perkembangan media menuntut redaksi untuk tidak hanya berfokus pada siaran konvensional, tetapi juga mampu mengelola konten secara multiplatform sesuai kebutuhan audiens. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan melalui praktik kerja yang terintegrasi dengan alur redaksional sebagai langkah penguatan kapasitas produksi berita radio yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Wijaya et al., 2026).

masih dalam proses pengoprasian di beberapa stasiun di seluruh Jepang. Diputuskan untuk mendirikan RRI dalam rapat di Jalan Menteng di Jakarta. Dokter Abdulrahman Saleh ditunjuk sebagai pemimpin umum Radio Republik Indonesia yang pertama.(Sriwulandari & Bela, 2024). Satu-satunya radio dengan nama negara adalah Radio Republik Indonesia (RRI). artinya dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 11 September 1945, RRI telah berfungsi sebagai radio perjuangan dan menyebarkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ke masyarakat nasional dan internasional.(N. A. D. Putri, n.d.)

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) adalah salah satu cara untuk menyebarkan informasi. Satu-satunya radio yang menggunakan nama negara adalah RRI. RRI menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun di seluruh negeri. RRI didirikan 24 hari setelah Republik Indonesia Merdeka pada 11 September 1945. RRI sangat berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, RRI telah berubah dari menjadi corong pemerintah selama 32 tahun menjadi lembaga penyiaran publik yang netral, independen, dan tidak komersial. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan informasi yang baik kepada masyarakat seperti pendidikan, hiburan, budaya, kesehatan, dan kontrol sosial sambil mempertahankan citra positif Negara Indonesia di mata internasional.(Ningtyas et al., 2024).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, RRI adalah badan hukum yang didirikan dan secara langsung bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Sebelum RRI Bengkulu, ada radio Perjuangan di Bengkulu (Indonesia, 2005). Pada tahun 1949, Bengkulu masih merupakan keresidenan di provinsi Sumatera Selatan dan menjadi rumah bagi para pejuang kemerdekaan. Direktur radio Abdul Hamid meresmikan LPP RRI stasiun Bengkulu pada 29 Desember 1975, dan melantik Sjarief Sjaaf sebagai kepala pertama. Berita adalah produk unggulan yang dibuat oleh RRI. Berita adalah fakta, ide, atau opini yang aktual, menarik, dan penting bagi sebagian besar penonton, pendengar, atau pembaca. Meskipun faktanya ada, fakta tersebut tidak dapat digunakan sebagai bahan berita.(Ningtyas et al., 2024).

Setelah memahami sejarah umum RRI sebagai lembaga penyiaran publik milik negara, keberadaan RRI Bengkulu menjadi bagian penting dalam menjalankan fungsi tersebut di tingkat daerah. Dalam pelaksanaannya, RRI Bengkulu didukung oleh beberapa bidang kerja yang saling terintegrasi sehingga proses siaran dapat berjalan secara profesional, terstruktur, dan berkelanjutan.

Bidang siaran atau program menjadi ujung tombak dalam menghadirkan konten kepada masyarakat. Di bidang inilah perencanaan program dilakukan, mulai dari penyusunan konsep acara, penentuan tema, penyusunan rundown, hingga pelaksanaan siaran secara langsung di studio. Penyiar berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi, hiburan, serta pesan edukatif kepada pendengar. RRI Bengkulu menghadirkan beberapa saluran program seperti Pro 1 yang menyajikan informasi dan hiburan untuk masyarakat umum, Pro 2 yang lebih menasar generasi muda dengan konten kreatif dan musik, serta Pro 4 yang berfokus pada siaran budaya dan kearifan lokal. Setiap program memiliki karakteristik dan segmentasi pendengar yang berbeda, sehingga gaya penyampaian pun disesuaikan (Yuliani et al., n.d.).

Selain bidang siaran, terdapat bidang pemberitaan yang bertanggung jawab atas produksi dan penyajian informasi aktual. Bidang ini melaksanakan peliputan berbagai peristiwa di Bengkulu dan sekitarnya, melakukan wawancara dengan narasumber, menyusun naskah berita radio, hingga menyiarkannya dalam bentuk buletin berita maupun laporan langsung. Dalam menjalankan tugasnya, tim pemberitaan berpegang pada prinsip akurasi, keberimbangan, dan independensi sesuai dengan kode etik jurnalistik. Berita yang disajikan mencakup informasi daerah, nasional, dialog publik, hingga isu-isu strategis yang menjadi perhatian masyarakat (Pradana et al., n.d.).

Kelancaran seluruh proses siaran tidak terlepas dari peran bidang teknik dan media baru. Bidang ini bertugas mengoperasikan serta merawat peralatan studio, memastikan kualitas audio tetap optimal, mengelola pemancar, serta mendukung siaran berbasis digital dan streaming. Di era perkembangan teknologi informasi, peran media baru menjadi semakin penting karena memungkinkan siaran RRI Bengkulu dapat diakses tidak hanya melalui radio konvensional, tetapi juga melalui platform digital (E. D. Putri et al., 2023b).

Di sisi lain, bidang tata usaha memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, keuangan, serta kebutuhan operasional kantor. Bidang ini mengatur administrasi kepegawaian, pengelolaan anggaran, hingga pengarsipan dokumen yang menunjang kelangsungan organisasi. Meskipun tidak terlibat langsung dalam proses siaran, peran tata usaha sangat menentukan stabilitas dan tertibnya sistem kerja di lingkungan RRI Bengkulu.

Secara keseluruhan, RRI Bengkulu menghadirkan beragam jenis siaran yang meliputi berita, dialog interaktif, program pendidikan, siaran budaya daerah, hiburan musik, layanan masyarakat, hingga siaran keagamaan. Seluruh program tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, dan hiburan masyarakat Bengkulu dari berbagai lapisan usia dan latar belakang. Dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional di setiap bidangnya, RRI Bengkulu terus berupaya menjalankan fungsinya sebagai media publik yang informatif, edukatif, dan menjadi ruang aspirasi bagi masyarakat daerah (Isi, n.d.).

Penyiar radio menghadapi banyak tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi penyiaran saat era digital berkembang pesat. Di era ini, media massa sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi manusia yang semakin meningkat. Setiap orang selalu berusaha mendapatkan berbagai jenis informasi kapan pun dan di mana pun. Selain itu, hambatan internal seperti emosi dan kesehatan penyiar, serta gangguan teknis dan respons yang rendah dari pendengar juga menjadi masalah (Parkha & Walisyah, 2025). Peran media penyiaran publik semakin penting sebagai akibat dari arus informasi digital dan penyebaran hoaks di media sosial. Namun demikian, RRI menghadapi banyak masalah dalam menjalankan tugasnya. Ini termasuk tekanan politik, ketidakmampuan masyarakat untuk memahami hak politik, sikap apatis sebagian warga yang lelah dengan janji perubahan tekanan politik, dan tuntutan untuk tetap netral dan independen (Azzura et al., 2025).

Sejumlah penelitian pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas lembaga penyiaran radio di era digital telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penting dalam memahami urgensi pendampingan inovasi produksi berita radio digital, khususnya di lingkungan lembaga penyiaran publik seperti LPP RRI.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap RRI Palembang menyimpulkan bahwa pengelola radio siaran lokal dituntut mampu menyusun langkah inovasi dan membangun kreativitas secara berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensinya di era teknologi digital berbasis jaringan internet. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah *knowledge sharing*, kelompok diskusi terfokus, dan praktik penyusunan kertas kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pendampingan berbasis praktik merupakan pendekatan yang efektif dalam mendorong inovasi di lingkungan lembaga penyiaran publik (Maharani, 2021).

Dalam konteks yang lebih spesifik terkait pengabdian di lingkungan RRI, Hujairi, Agustien, dan Putra (2023) melakukan pendampingan pembuatan video profil LPP RRI Sumenep sebagai media informasi di era konvergensi media. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi RRI Sumenep yang belum memiliki media informasi dalam bentuk konten audiovisual sebagai pendukung penyampaian informasi di era konvergensi yang dapat diakses melalui platform digital. Pengabdian ini memberikan gambaran nyata bahwa lembaga penyiaran publik seperti RRI membutuhkan pendampingan eksternal untuk meningkatkan kapasitas produksi konten digitalnya (In et al., 2023).

Dari sisi pelatihan jurnalistik berbasis digital, Ainul Yaqin (2023) melaksanakan pengabdian berupa pelatihan video jurnalistik bagi mahasiswa dalam rangka membangun jiwa jurnalis di era digital media, yang diterbitkan dalam *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik jurnalistik digital terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam memproduksi konten berita yang sesuai dengan tuntutan media digital saat ini (Yaqin, 2023).

Adapun dari sisi penguatan sumber daya manusia (SDM) penyiaran secara kelembagaan, pengabdian masyarakat berupa pelatihan komunikasi suara melalui praktik penyiaran radio dan podcast bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung di laboratorium, yang diterbitkan dalam *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian (JIHAN)*, Vol. 3, No. 2 (2025). Kegiatan ini memperkuat argumen bahwa pendampingan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis produksi siaran (Sri et al., 2025).

Secara lebih luas, kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah dinamika industri penyiaran radio, menuntut lembaga penyiaran untuk melakukan inovasi strategi konvergensi media agar tetap relevan dan berkelanjutan di era digital. Penerapan inovasi digital seperti *streaming online*, media sosial, serta penguatan konten visual dan analitik audiens secara signifikan meningkatkan daya saing lembaga penyiaran. Temuan ini memperkuat posisi bahwa pendampingan inovasi produksi berita radio digital bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan sebuah keharusan strategis bagi lembaga penyiaran publik.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian pengabdian terdahulu, terdapat celah (*gap*) yang belum banyak dieksplorasi, yaitu pendampingan yang secara khusus menasar inovasi produksi berita radio digital di lembaga penyiaran publik daerah, khususnya LPP RRI. Kegiatan pengabdian yang ada sebelumnya masih bersifat umum, baik dalam bentuk pelatihan penyiaran, pembuatan profil digital, maupun jurnalistik cetak dan video. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan Inovasi Produksi Berita Radio Digital di LPP RRI Bengkulu" hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM dalam memproduksi berita radio yang adaptif terhadap ekosistem media digital.

Pelaksanaan magang di RRI Bengkulu ini indikator utama tercapainya magang ini terlihat dari keseriusan pengetahuan dalam proses produksi dan redaksional berita radio, di mana dalam proses ini membentuk wawasan yang luas bagaimana proses dalam produksi dan redaksional berita radio yang di mulai dari agenda setting, terjun ke lapangan untuk wawancara berita, dokumentasi, membuat berita, rekaman berita dari naskah berita yang di buat untuk siaran radio, dan naskah berita yang di buat juga untuk berita online. Dalam magang ini lah pemahaman dalam proses magang sebagai reporter di LPP RRI Bengkulu bagian pemberitaan yang banyak sekali tahapannya dalam pembuatan berita. Dari magang ini juga pengalaman, komunikasi dan keberanian kital di lalatih.

## II. MASALAH

Berdasarkan observasi dan pengalaman langsung selama melaksanakan kegiatan magang di LPP RRI (Radio Republik Indonesia), kami menemukan fakta dan kendala dalam proses kerja jurnalistik sebagai berikut:

1. Kesulitan Menemukan Ide Berita Praktikan mengalami hambatan dalam menggali topik atau isu harian yang menarik dan memiliki nilai berita tinggi untuk diangkat menjadi konten siaran rutin.
2. Hambatan Mencari Narasumber Sulitnya mendapatkan kesediaan narasumber untuk diwawancarai, baik karena kendala birokrasi, kesibukan narasumber, maupun penolakan secara langsung saat dimintai keterangan.



Gambar 1. Lokasi PKM

## III. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang di LPP RRI Bengkulu adalah partisipasi aktif dan praktik lapangan dengan mengikuti alur kerja redaksi secara langsung. Adapun tahapan produksi berita yang dilakukan penulis meliputi:

1. Tahapan pertama adalah persiapan (planning), yang diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak redaksi. Pada tahap ini ditemukan sejumlah kendala, seperti kesulitan dalam menemukan ide berita, keterbatasan akses narasumber, serta kualitas audio yang kurang optimal akibat gangguan noise. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik penulisan naskah berita radio, teknik peliputan dan wawancara, teknik editing audio, serta strategi konvergensi media ke platform digital. Selain itu, disiapkan alat dan bahan berupa perangkat perekam audio, mikrofon, laptop, serta perangkat lunak pengolah audio dan akses ke portal berita daring.
2. Tahapan kedua adalah pelaksanaan (action), yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara partisipatif. Pada tahap ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan praktik langsung, seperti peliputan di lapangan, wawancara dengan narasumber, serta proses editing audio untuk meningkatkan kualitas suara. Peserta juga didampingi dalam menyusun naskah berita sesuai kaidah jurnalistik radio dan mengadaptasi konten audio menjadi berita berbasis teks untuk kebutuhan publikasi digital. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan.
3. Tahapan ketiga adalah observasi dan evaluasi (observation & reflection), yang dilakukan melalui peninjauan akhir (*final check*) bersama mentor redaksi. Evaluasi difokuskan pada kualitas audio,

kelayakan isi berita, serta kesesuaian dengan standar siaran radio. Konten yang telah memenuhi standar kemudian diproses ke tahap siaran, baik pada skala lokal maupun nasional. Selain itu, berita yang telah diproduksi juga dikonversi ke dalam format berita online dan dipublikasikan melalui portal resmi sebagai bagian dari strategi multiplatform. Hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses produksi berita.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melalui program magang di LPP RRI Bengkulu dilaksanakan dengan pendekatan partisipasi aktif dalam seluruh proses produksi berita radio. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan redaksi, sehingga penulis terlibat mulai dari perencanaan hingga publikasi berita. Proses dimulai dari rapat agenda setting untuk menentukan isu prioritas berdasarkan kepentingan publik dan nilai berita. Setelah isu ditetapkan, penulis melakukan peliputan lapangan dengan mewawancarai narasumber yang relevan. Setelah pelaksanaan kegiatan, tim tidak hanya berfokus pada proses produksi berita, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola konten siaran. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan reporter dalam mengidentifikasi nilai berita, menyusun naskah, serta melakukan produksi audio yang berkualitas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra, terutama dalam menyusun naskah berita radio yang lebih ringkas, padat, dan komunikatif sesuai dengan karakteristik bahasa siaran.

Selain itu, kemampuan teknis dalam proses dubbing dan editing audio juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari berkurangnya kesalahan teknis seperti noise dan ketidakseimbangan audio dalam hasil produksi akhir. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelatihan, kualitas berita yang dihasilkan menjadi lebih layak siar dan adaptif terhadap kebutuhan platform digital. Keberhasilan metode ini tidak terlepas dari pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis penyiaran dibandingkan metode ceramah semata. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan adaptasi teknologi digital yang belum merata pada seluruh peserta, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Untuk memperkuat hasil analisis, disarankan penyajian data peningkatan kemampuan mitra dalam bentuk tabel atau grafik yang membandingkan nilai pre-test dan post-test, sehingga perubahan yang terjadi dapat terlihat secara lebih jelas dan terukur.



Gambar 2. Agenda Setting



Gambar 3. Wawancara



Gambar 4. Penulisan Naskah



Gambar 5. Rekaman

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai mekanisme kerja jurnalistik di lembaga penyiaran publik sekaligus meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis penulis. Ketercapaian tujuan dapat dilihat dari kemampuan penulis dalam memahami alur produksi berita secara utuh dan mempraktikkannya secara mandiri. Penulis mampu melakukan peliputan lapangan, menyusun naskah yang memenuhi standar redaksi, serta melakukan proses rekaman dan editing dengan pengawasan minimal. Keberhasilan juga diukur dari tayangnya hasil produksi berita dalam program siaran serta publikasi di media digital lembaga. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi interpersonal, dan keberanian dalam menghadapi narasumber menjadi indikator penting yang menunjukkan perkembangan kompetensi selama kegiatan berlangsung.



Galmbalr 6. Publikasi Berital



Galmbalr 7. Publikasi Berital

Dalam praktiknya, terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi proses pelaksanaan kegiatan. Kesulitan utama terletak pada pencarian ide berita yang memiliki nilai aktual dan relevan bagi masyarakat. Di tengah arus informasi digital yang sangat cepat, redaksi dituntut untuk mampu menghadirkan perspektif yang berbeda dan tetap menjaga akurasi (Berita, 2025). Hambatan lain muncul saat proses peliputan, terutama dalam memperoleh narasumber yang bersedia diwawancarai atau memberikan informasi secara terbuka. Kondisi lapangan yang tidak selalu kondusif, seperti kebisingan lingkungan, juga berdampak pada kualitas audio sehingga membutuhkan proses penyuntingan tambahan. Tantangan-tantangan tersebut menjadi bagian dari pembelajaran nyata yang membentuk ketahanan mental, ketelitian, serta kemampuan problem solving peserta.

Sebagai bagian dari jaringan Radio Republik Indonesia, LPP RRI Bengkulu memiliki orientasi pelayanan publik yang menekankan prinsip netralitas, independensi, dan keberimbangan informasi (Si et al., n.d.). Keunggulan dari luaran kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat lokal yang masih memerlukan sumber informasi terpercaya di tengah maraknya disinformasi di media sosial. Kegiatan magang tidak hanya menghasilkan produk berita sebagai luaran nyata, tetapi juga membentuk sumber daya manusia yang memahami etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial media publik. Dengan demikian, kontribusi kegiatan tidak berhenti pada aspek pembelajaran individu, tetapi juga mendukung penguatan fungsi media publik di tingkat daerah.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi bahan evaluasi. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital masih memerlukan penguatan, terutama dalam optimalisasi distribusi konten multiplatform dan pemanfaatan teknologi pendukung produksi. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan sedang hingga tinggi, khususnya pada tahap peliputan dan penulisan berita yang harus dilakukan dalam tekanan waktu siaran. Meski demikian, dinamika tersebut justru memberikan pengalaman autentik yang memperkaya kapasitas profesional peserta.

Ke depan, peluang pengembangan kegiatan ini sangat terbuka, terutama melalui penguatan konten digital seperti podcast, siaran streaming, dan integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk efisiensi proses transkripsi maupun editing audio. Kolaborasi yang lebih luas dengan komunitas kampus dan masyarakat juga dapat memperkaya perspektif pemberitaan lokal. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga dapat berkembang sebagai model pengabdian yang adaptif terhadap transformasi media di era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui magang ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja langsung di lembaga penyiaran publik mampu membentuk kompetensi jurnalistik yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pembelajaran berbasis praktik lapangan terbukti efektif dalam menjembatani teori komunikasi dengan realitas kerja media, sekaligus memperkuat peran radio sebagai medium informasi, edukasi, dan hiburan yang tetap relevan di tengah perkembangan teknologi digital.

## V. KESIMPULAN

Program magang di LPP RRI Bengkulu berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, sebagaimana tercermin dari tiga indikator ketercapaian utama. Pertama, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis produksi berita radio yang terukur, meliputi penguasaan alur kerja redaksi, keterampilan penulisan naskah berita, serta kemampuan siaran yang sesuai standar jurnalistik penyiaran publik. Kedua, pemahaman peserta terhadap nilai berita, prinsip netralitas, dan independensi media publik meningkat secara signifikan setelah terlibat langsung dalam proses produksi nyata di ruang redaksi. Ketiga, kapasitas komunikasi dan problem solving peserta terbentuk secara efektif melalui penanganan tantangan lapangan, termasuk keterbatasan akses narasumber dan kendala teknis siaran, yang justru memperkuat ketahanan profesional peserta.

Keberhasilan ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis praktik di lembaga penyiaran publik secara efektif menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan tuntutan kerja media yang dinamis. Namun demikian, untuk menjamin keberlanjutan (sustainability) program, diperlukan sejumlah langkah strategis. Bagi LPP RRI Bengkulu, disarankan untuk mengintegrasikan program pendampingan serupa ke dalam agenda pengembangan SDM secara berkala, khususnya dengan penekanan pada penguatan kompetensi produksi konten digital multiplatform yang saat ini menjadi kebutuhan mendesak lembaga penyiaran publik. Bagi pengabdian selanjutnya, program dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan pada aspek teknologi produksi berita digital, seperti pemanfaatan media sosial sebagai saluran distribusi berita dan produksi konten audio visual untuk mendukung konvergensi media. Selain itu, penyusunan modul pendampingan yang terstandarisasi perlu dilakukan agar program dapat direplikasi di stasiun RRI daerah lainnya, sehingga berkontribusi lebih luas terhadap penguatan kualitas sumber daya manusia komunikasi dan penyiaran publik di tingkat nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan magang dan penulisan artikel ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RRI Bengkulu atas kesempatan berharga yang diberikan kepada kami untuk belajar secara langsung serta mengembangkan skill dan pengetahuan di industri media penyiaran. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Riswanto, M.I.Kom, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang sangat berarti selama proses magang berlangsung. Terima kasih pula kepada rekan-rekan seperjuangan magang yang telah bersama-sama belajar, berbagi pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas seluruh dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan magang ini dapat terlaksana dengan lancar dan penuh makna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzura, G. A., Setiaji, J. P., & Anjelia, S. D. (2025). *Optimalisasi Peran Rri Dalam Meyediakan Informasi Berkualitas Melalui Penyiaran Informatif Dan Netral Selama Penyelenggaraan Demokrasi*. 4(3), 260–263.
- Berita, K. (2025). *Kontribusi Jurnalisme Warga sebagai Strategi Perluasan Jenis*. 4(4), 1354–1371. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5282>
- In, M., Media, T., Era, C., Hujairi, A. W., Agustien, L., Sofyan, A., & Akbar, N. (2023). *Pendampingan Pembuatan Video Profil LPP RRI Sumenep Sebagai Media Informasi Radio di Era Konvergensi Media*. 8(3), 476–483.
- Indonesia, R. (2005). *Presiden republik indonesia*.
- Isi, D. (n.d.). *EKSISTENSI MEDIA LOKAL*.
- Maharani, D. (2021). *Publikasi penelitian terapan dan kebijakan*. 4(1).
- Ningtyas, D., Pertiwi, A., Firmansyah, M. A., & Hafizah, E. (2024). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Naskah Berita ( Analisis Wacana Naskah Berita Kesehatan Bulletin RRI Pro1 Bengkulu Periode Bulan September 2023 ) Abstrak Jurnal Indonesia : Manajemen*

---

*Informatika dan Komunikasi*. 5(1), 794–801.

- Parkha, A. A., & Walisyah, T. (2025). *Tantangan Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia ( RRI ) Medan Dalam Adaptasi Teknologi Siaran Digital*. 10(2).
- Pradana, H. H., Narendra, R., Rahmadani, S., & Islam, P. (n.d.). *Implementasi Jurnalistik Dalam Penerapan Kode Etik di Media Sosial*. 4–12.
- Putri, E. D., Budiman, D. A., Sari, E. V., Jurnalistik, P. S., Ilmu, F., Politik, I., & Bengkulu, U. (2023a). *Implementasi Fungsi Kontrol dan Perikat Sosial RRI Pro 1 Bengkulu dalam Menjaga Eksistensi NKRI*. 2, 150–164.
- Putri, N. A. D. (n.d.). *PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI PENYAMBUNG ASPIRASI MASYARAKAT DI DAERAH PERBATASAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU*. 93–108.
- Salwa, A. N., Triyono, A., Komunikasi, S. I., Surakarta, M., Sukoharjo, K., & Tengah, P. J. (2025). *Pendekatan Ekologi Media Solo Radio FM : Upaya Mempertahankan Eksistensi di Tengah Transformasi Digital di Surakarta Abstrak*. 6(3), 1588–1599.
- Si, M., Umum, B. A., Umum, B. A., Hasyim, N. M., Restendy, M. S., Zaenuddin, R., Rudati, F., Kunandar, A., Rahmadiva, A., Humas, D., & Fishum, K. (n.d.). *Susunan Panitia Konferensi Penyiaran Indonesia 2022*.
- Simamora, N., Ulva, M., Sihombing, S., Hia, N., Studi, P., Komunikasi, I., Sari, U., Indonesia, M., & Pendengar, D. T. (2021). *ANALISA PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN BERITA DI LPP ( LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK ) RRI ( RADIO REPUBLIK INDONESIA ) MEDAN DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK PENDENGAR*. 3(2).
- Sri, U. S., Nazila, M. F., Ratri, C. K., Kumalasari, D., Manora, F., Nasikha, F., Ulayya, F., Nuha, L., Adnan, F., Valentina, S. A., Masitoh, V. M., Rizky, M. A., Studi, P., Komunikasi, I., & Sri, U. S. (2025). *PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI AUDIO MELALUI*. 3(2), 39–46.
- Sriwulandari, N., & Bela, A. A. (2024). *Sejarah Perkembangan Radio Republik Indonesia ( RRI )*. 5(2), 135–137.
- Wijaya, F., Yogi, A., Prasetyo, A., & Bahri, S. (2026). *Edukasi Literasi Keuangan Digital melalui Program Siaran Beranda Astacita Radio Republik Indonesia PRO 1 sebagai Upaya Pencegahan Pinjaman Online Ilegal dan Penipuan Digital di Kota Tarakan*. 5(2), 1121–1128.
- Yaqin, A. A. (2023). *p-issn : 2808-6996 e-issn : 2808-7011*. 63–70.
- Yuliani, F., Studi, P., Komunikasi, I., & Bengkulu, U. M. (n.d.). *ANALISIS STRATEGI POSITIONING RRI PRO 1 DI KOTA*. 70–80.